

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multikultural, yang dipahami sebagai suatu masyarakat yang terdiri dari berbagai elemen, baik itu suku, ras, dan lain-lain yang hidup dalam suatu kelompok masyarakat yang memiliki satu pemerintahan tetapi dalam masyarakat itu masing-masing masih terdapat segmen-segmen yang tidak bisa disatukan. Oleh karena itu, dengan jumlah penduduk sekitar 270 juta jiwa, bangsa Indonesia patut berbangga memiliki begitu banyak etnis (BPS, 2020).

Meskipun berada di pulau yang sama, misalnya Pulau Jawa, kelompok masyarakat etnis Jawa, belum tentu memahami bahasa lainnya yang terdapat di Pulau Jawa seperti bahasa Sunda atau Baduy (Banten). Di wilayah Jawa Barat sendiri terdapat dua bahasa daerah lainnya yang digunakan oleh tiga suku asli Jawa Barat, yaitu Melayu, Betawi, dan Cirebon (Rohman, 2013).

Etnis Jawa di pulau Jawa sendiri hampir tersebar di semua daerah seperti Jakarta, Sukabumi, Bandung, dan juga daerah-daerah perbatasan seperti Cirebon, Ciamis, dan daerah lainnya. Etnis Jawa mempunyai ciri khas yaitu bahasa Jawa sebagai bahasa keseharian. Keberadaan etnis Jawa di dataran Sunda ini tidak menutup kemungkinan akan terjadinya proses asimilasi terhadap etnis Sunda dan salah satu contoh keberadaan etnis

campuran Jawa dan Sunda di suatu daerah adalah di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis.

Keberadaan etnis Jawa di Tatar Sunda yaitu di bagian Priangan Timur tepatnya di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis, diawali saat pembukaan lahan di daerah Lakbok dan sekitarnya pada tahun 1923 oleh bupati Sukapura ke-14. Nama Sukapura saat ini sudah berubah menjadi Kabupaten Tasikmalaya, dan untuk nama bupati Sukapura yang ke-14 adalah R.A.A. Wiratanuningrat.

Nama Bupati R.A.A. Wiratanuningrat begitu agung dalam pandangan rakyatnya. Tidak lain, adalah karena Bupati R.A.A. Wiratanuningrat benar-benar mampu mensejahterakan rakyat melalui pembangunan dalam berbagai bidang. Sebagai pemimpin, meski di jaman kolonial dimana pangkat bupati begitu dihormati, Bupati R.A.A. Wiratanuningrat tidak lantas mempergunakan kekuasaannya untuk bertindak semena-mena, atau sekadar memberi perintah, tetapi ia sendiri terjun langsung ke lapangan, ikut bekerja, bersama rakyatnya (Lubis, 1998: 297-300).

Pembukaan Rawa Lakbok ini dilakukan Bupati R.A.A. Wiratanuningrat bertujuan untuk menambah lahan pertanian di sekitar daerah Banjar, Kawasen, dan Pangandaran. Kemudian lebih dari itu dengan dibukanya lahan rawa Lakbok juga bertujuan untuk memberantas penyakit malaria yang melanda di daerah-daerah sekitar Rawa Lakbok, serta ingin menjadikan Rawa Lakbok sebagai lumbung beras terbesar di Priangan Timur. Pada saat itu Bupati R.A.A. Wiratanuningrat memberikan lahan pertanian bagi penduduk

yang mau menggarap lahan tersebut dengan beberapa syarat tertentu. Kabar tentang Bupati R.A.A. Wiratanuningrat membagi-bagikan tanah Lakkok untuk rakyat tersebar ke mana-mana. Maka makin banyaklah orang yang datang meminta tanah, terutama yang datang dari Jawa Tengah. Sejak saat itulah mulai banyak orang Jawa yang mengembara di sekitar wilayah Ciamis Selatan (Ekadjati, dkk., 2004: 76-80).

Bupati Sukapura R.A.A. Wiratanuningrat memberikan ijin dan menyambut baik kedatangan orang-orang Jawa antara lain daerah Cilacap dan sekitarnya untuk tinggal di wilayah Lakkok Kidul, serta menerima tanah milik untuk menopang kehidupannya, dengan syarat. Pertama, mereka harus taat dan menyesuaikan diri dengan adat istiadat orang Sunda. Kedua, tanah-tanah yang sudah menjadi hak milik tidak boleh dijual dan harus benar-benar dipelihara dan ketiga, harus menjadi petani yang rajin dan patuh pada hukum negara (Ekadjati, dkk., 2004: 76-80). .

Adapun tradisi adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat suku Jawa dan Sunda di Lakkok yaitu acara hajat bumi, Yang dikatakan Hajat Bumi, yaitu selamatan yang biayanya, pekerjaannya dan pelaksanaannya ditanggung bersama oleh lingkungan masyarakat tertentu dan diselenggarakan pada Bulan Sura (Muharam). Hajat Bumi ini hanya diselenggarakan oleh masyarakat Suku Jawa terutama para petani. Maksudnya mungkin hampir sama dengan diadakannya Hajat Laut oleh Suku Jawa yang menjadi nelayan, hanya beda yang ditujunya (Dadang, 2019).

Tujuan Hajat Bumi, ialah untuk menperingati Dewi Sri, yang telah dikubur bumi dan dari atas kuburannya tumbuh macam-macam bemih terutama padi yang menjadi makanan pokok bagi manusia. Di samping itu selain bumi yang memberi bahan makanan, minuman, tempat berpijak dalam kehidupan; bumi juga tiap hari tiap malam dikencingi, diberaki, dirusak, dan lain-lain. Oleh sebab itu wajib diperingati. Begitulah menurut kepercayaan petani suku Jawa (Dadang, 2019).

Keberadaan Acara Hajat Bumi di kecamatan Lakbok ini sudah ada sejak jaman pembukaan lahan rawa Lakbok dengan adanya 2 suku etnis dan berbagai proses pelaksanaannya masih ada hingga sekarang. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upacara Hajat Bumi Sebagai Adat Istiadat Masyarakat Lakbok Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana proses upacara hajat bumi sebagai adat istiadat masyarakat Lakbok Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis?”.

Berdasarkan rumusan masalah ini,selanjutnya diturunkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1.2.1 Bagaimana kegiatan yang dilakukan sebelum dilakukannya hajat bumi di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis?

1.2.2 Bagaimana proses hajat bumi di Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis?

1.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015: 38) definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Agar fokus penelitian jelas, maka diperlukan penjelasan dengan mengemukakan definisi secara operasional terhadap masalah yang akan diteliti, guna menghindari kesalahan pahaman pengertian dalam memahami masalah yang akan diteliti. Ada beberapa penjelasan mengenai pengertian atau konsep terkait masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Proses Upacara

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait dan bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin dengan menggunakan berbagai sumber daya. Adapun upacara adalah rangkaian tindakan yang direncanakan dengan tatanan, aturan, tanda, atau simbol kebesaran tertentu. Pelaksanaan upacara menggunakan cara-cara yang ekspresif dari hubungan sosial terkait dengan suatu tujuan atau peristiwa yang penting.

Jadi, yang dimaksud dengan proses upacara dalam penelitian ini adalah urutan pelaksanaan kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh

manusia (dalam hal ini masyarakat Kecamatan Laktok) dengan suatu tujuan tertentu.

1.3.2 Hajat Bumi

Hajat Bumi merupakan sebuah tradisi leluhur yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Tradisi Hajat Bumi biasanya dilakukan setahun sekali, sebagai bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT atas hasil bumi yang melimpah selama satu tahun.

1.3.3 Adat Istiadat Masyarakat Laktok

Adat Istiadat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang mengatur tingkah laku manusia antara satu sama lain yang lazim dilakukan di suatu kelompok masyarakat. Adat Istiadat Masyarakat Laktok adalah kebiasaan yang sudah menjadi kebudayaan dan hukum adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Laktok Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1.4.1 Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan sebelum dilakukannya hajat bumi di Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis.

1.4.2 Untuk mengetahui proses hajat bumi di Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak terkait dengan topik penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dalam serajah lokal Ciamis Jawa Barat dalam kajian studi pendidikan terutama pendidikan sejarah.

1.5.2 Kegunaan secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti khususnya bagi lembaga pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan baru bagi akademisi dan masyarakat umum, khususnya mengenai Hajat Bumi yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis.